

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC)*
(Studi Pada PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk Periode Tahun 2015-2017)

ATHO'ILLAH

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the health level of PT. J Trust Indonesia, Tbk Bank 2015-2017 Period is measured using the RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). This type of research is quantitative descriptive using secondary data. The results of the analysis of this study indicate that the health condition of PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk is generally healthy even though there are several assessment indicators that are still at a fairly healthy level. Risk Profile on the aspect of credit risk measured by the NPL indicator shows healthy results, on the aspect of market risk measured using the IRR indicator shows healthy results and liquidity aspects as measured by LDR, QR indicators, LAR in a healthy condition. Good corporate governance consists of 11 aspects of assessment categorized as healthy. Earnings are measured using ROA ratio at 2015 and 2016 in conditions very unhealthy and at 2017 ROA is in a fairly healthy condition, NIM indicator shows very healthy results. Capital measured by the CAR ratio shows very healthy results.

Keywords: Bank Health, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk Periode Tahun 2015-2017 diukur dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk secara umum sehat meskipun ada beberapa indikator penilaian yang masih dalam tingkat yang cukup sehat. *Risk Profile* pada aspek risiko kredit diukur dengan indikator NPL menunjukkan hasil yang sehat, pada aspek risiko pasar yang diukur menggunakan indikator IRR menunjukkan hasil yang sehat, dan aspek likuiditas yang diukur dengan indikator LDR, QR, LAR dalam kondisi yang sehat. *Good Corporate Governance* total terdiri dari 11 aspek penilaian dikategorikan dalam keadaan sehat. *Earnings* yang diukur menggunakan rasio ROA pada tahun 2015 dan 2016 dalam kondisi sangat tidak sehat dan ditahun 2017 ROA dalam kondisi cukup sehat, pada indikator NIM menunjukkan hasil yang sangat sehat. *Capital* diukur dengan rasio CAR menunjukkan hasil yang sangat sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan tersebut terwujud dalam kegiatan utamanya sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Peranan bank tersebut sesuai fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dimana bank bertugas menyalurkan kredit kepada lembaga usaha atau perseorangan yang membutuhkan. Untuk mendukung aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh perbankan bank harus menjalankan fungsi sebagai *agent of trust* yang didasari oleh rasa percaya dari masyarakat dan nasabah sebagai sebuah lembaga keuangan yang berkredibilitas.

Krisis perekonomian yang pernah terjadi di Indonesia memberikan dampak buruk bagi sektor perbankan. Kepercayaan masyarakat kepada Bank sebagai lembaga keuangan mulai menurun akibat krisis ekonomi yang pernah terjadi, masyarakat khawatir terhadap keamanan dana yang disimpan di bank.. Sebelum tahun 2014 regulasi tentang perbankan di atur oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral Negara, tetapi pada akhir 2013 secara resmi pengaturan dan pengawasan terhadap perbankan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)..

Kinerja suatu bank dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan, dari laporan keuangan tingkat kesehatan bank dapat dinilai, apakah kondisi kesehatan bank sehat atau tidak sehat. Sebelum Bank Indonesia

(BI) memakai RGEC (Risk Profile, GCG (Good Corporate Governance), Earning, Capital) sebagai metode penilaian kesehatan perbankan yang digunakan saat ini, CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) merupakan metode yang dipakai untuk menilai kesehatan bank sampai tahun 2004, tetapi pada tahun 2004 berdasarkan peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 Bank Indonesia menambahkan aspek sensitivity. Pada tahun 2011 BI menerbitkan peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 perubahan metode penilaian kesehatan bank dari CAMELS menjadi RGEC. Metode RGEC dianggap lebih komprehensif untuk menilai tingkat kesehatan bank karena menggunakan pendekatan berdasarkan risiko.

Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 terdiri dari empat aspek, yaitu: 1) Profil risiko (risk profile) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank; 2) Tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan; 3) Rentabilitas (earnings) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, dan 4) Permodalan (capital) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investasi oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank

disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

berdasarkan uraian latar belakang peneliti mengambil judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING CAPITAL* (RGEC)” (Studi Pada PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk Periode Tahun 2015-2017).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk pada periode 2015-2017 berdasarkan peringkat komposit diukur menggunakan dengan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital (RGEC) sesuai peraturan Bank Indonesia?

II TINJAUAN PUSTAKA

Bank

bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Menghimpun dan menyalurkan dan merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa lainnya hanyalah pendukung dari kegiatan pokok (Kasmir 2014:13).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan perbankan secara keseluruhan, dari laporan tersebut akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya. Laporan keuangan juga

menunjukkan bagaimana kinerja manajemen bank dalam satu periode (Kasmir 2009:16).

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai peraturan yang berlaku (Budi Santoso dkk, 2006:51). Dalam kategori kesehatan bank terdapat 5 Peringkat Komposit (PK), Peringkat Komposit 1 artinya bank dalam kondisi sangat sehat, Peringkat Komposit 2 Bank dalam kondisi sehat, Peringkat Komposit 3 bank dalam kondisi cukup sehat, Peringkat Komposit bank dalam kondisi kurang sehat, Peringkat Komposit 5 bank dalam kondisi tidak sehat.

Metode RGEC

Penilaian kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko dengan metode RGEC sudah diatur dalam peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 7. Ada 4 aspek dalam metode RGEC yaitu :

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko intern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko beserta beberapa parameter atau indikator minimum seperti yang dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/DPNP tahun 2011. Dalam penelitian ini aspek profil risiko yang dipakai ada 3 beserta indikator pengukuran pada profil risiko, risiko kredit indikator yang dipakai Non Performing Loan (NPL), risiko pasar memakai indikator Interest Rate Risk (IRR) dan risiko likuiditas menggunakan indikator Loan To Deposit Ratio (LDR), Quick Ratio (QR) dan Loan to Assets Ratio (LAR). Indikator-indikator

penilaian profil risiko akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Berdasarkan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko kredit menggunakan indikator NPL (*Non Performing Loan*) dengan rumus

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 6/10/PBI/2004

b. Risiko Pasar

Menurut peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif dan transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar menggunakan indikator IRR dengan rumus

$$\text{IRR} = \frac{\text{RSA (Rate Sensitivity Assets)}}{\text{RSL (Rate Sensitivity Liabilities)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

c. Risiko Likuiditas

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/DPNP, Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko Likuiditas menggunakan 3 Indikator yaitu *Quick ratio* (QR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) dengan rumus

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2004

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2004

2. Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Menurut (ali, 2006:334) *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013, dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industry perbankan, bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG yang berlandaskan Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kewajaran.

3. Earnings (Rentabilitas)

Earnings atau rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2014:327). Pengukuran pada aspek *Earnings* menggunakan dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2004

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2004

4. *Capital* (permodalan)

Permodalan bank terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Berikut ini adalah Rumus CAR dan tabel peringkat komposit CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Ativa Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 3/30/DPNP/2001

III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, hal ini berdasar pada tujuan penelitian dan permasalahan yang diangkat. Menurut (Masyhuri, 2008:34) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian tentang gambaran terperinci dan mendalam mengenai objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari banyak data yang diperoleh untuk disajikan secara sistematis agar dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (Arikunto, 2009:10).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data yang dapat diukur dalam skala satuan angka (Sugiyono, 2008:220). Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya lagi (Arikunto, 2006:158)

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2017 dan juga laporan good corporate governance (GCG) yang didapatkan dari website resmi perusahaan dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang.
2. Melakukan perhitungan dengan metode RGEC pada laporan keuangan perusahaan dan menganalisis laporan good corporate governance (GCG).
3. Menginterpretasikan hasil dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC.
4. Menilai tingkat kesehatan bank sesuai peringkat komposit berdasarkan peraturan Bank Indonesia.
5. Menyimpulkan hasil dari peringkat komposit perusahaan.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Risk Profile (Profil Risiko)

1. Risiko Kredit

Ringkasan perhitungan risiko kredit dengan menggunakan Indikator *Non Performing Loan* (NPL)

Tahun	Nilai Rasio NPL	Peringkat Komposit	Predikat
2015	2,2 %	2	Sehat
2016	3,1 %	2	Sehat
2017	1,5 %	1	Sangat Sehat

Terlihat bahwa NPL perusahaan dalam kondisi fluktuatif, NPL PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk menunjukkan perbaikan pada tahun 2017 dimana perusahaan mendapatkan nilai 1,5% yang artinya perusahaan berpredikat sangat sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen bank mulai menunjukkan kemajuan dalam menangani kredit bermasalah dan mengintensifkan proses monitoring kredit. meskipun dalam kondisi yang fluktuatif tetapi secara umum NPL perusahaan memiliki predikat sehat.

2. Risiko Pasar

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan nilai risiko pasar PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk pada tahun 2015 adalah 116% di tahun 2016 sebesar 110,8% dan pada tahun 2017 nilai IRR menjadi 103,1%. Nilai rasio IRR yang lebih besar dari 100% menunjukkan bunga yang diterima dari pengembangan aset lebih besar daripada bunga yang harus dibayarkan, tetapi rasio IRR yang tinggi juga mengindikasikan bahwa bank juga memiliki risiko yang besar terhadap turunnya tingkat suku bunga dan akan mengalami kerugian, tetapi apabila tingkat suku bunga naik maka bank akan mendapatkan keuntungan yang besar.

3. Rasio Likuiditas

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Ringkasan perhitungan risiko likuiditas menggunakan Indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tahun	Nilai Rasio LDR	Peringkat Komposit	Predikat
2015	84,2%	2	Sehat
2016	92,1%	3	Cukup Sehat
2017	88,3%	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel terlihat bahwa LDR perusahaan dalam kondisi yang cukup fluktuatif, ditahun 2015 perusahaan memperoleh nilai NPL terendah dengan nilai 84,2% hal ini membuat perusahaan mendapatkan predikat sehat, meskipun ditahun tahun selanjutnya perusahaan berpredikat cukup sehat. Secara umum NPL perusahaan masih tergolong cukup sehat atau pada Peringkat Komposit 3 (PK-3) dimana hal ini masih dalam batas wajar menurut matriks yang dikeluarkan Bank Indonesia.

b. *Quick Ratio* (QR)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan nilai risiko likuiditas PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk yang diukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) pada tahun 2015 sebesar 13,9% pada tahun 2016 sebesar 13,5% dan ditahun 2017 menjadi 10,4%. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa *Quick ratio* (QR) PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. tetapi Nilai QR PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk masih tergolong wajar karena Bank Indonesia Menentukan Batas Minimum QR sebesar 5%. Nilai *Quick ratio* yang semakin tinggi menunjukkan tingkat likuiditas bank yang semakin baik begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai QR semakin rendah pula tingkat likuiditas bank. Tingkat likuiditas bank yang rendah dapat menimbulkan masalah, seperti saat nasabah menarik dana dimana dana tersebut lebih

besar daripada *Cash Asset* yang dimiliki oleh bank.

c. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Ringkasan perhitungan risiko likuiditas menggunakan Indikator *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Tahun	Nilai Rasio LAR	Peringkat Komposit	Predikat
2015	69,6%	1	Sangat Sehat
2016	66,6%	1	Sangat Sehat
2017	65,7%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel terlihat bahwa LAR perusahaan dalam kondisi yang sangat bagus hal itu terlihat dari nilai LAR perusahaan yang turun setiap tahunnya, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank sangat tinggi yang artinya bank mampu memenuhi permintaan kredit dari masyarakat maupun organisasi menggunakan semua aset yang dimilikinya. Tetapi LAR yang tinggi mengindikasikan bahwa banyak aset yang menumpuk percuma dan tidak digunakan, sehingga besar kemungkinan profit yang didapatkan akan semakin kecil. Secara umum perusahaan berpredikat sangat sehat.

Good Corporate Governance (GCG)

Selama 3 tahun periode berjalan PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk mengalami perbaikan peringkat GCG, pada tahun 2015 peringkat komposit perusahaan bernilai 3 yang artinya berpredikat cukup sehat, pada tahun 2016 peringkat komposit GCG perusahaan menjadi 2 atau berpredikat sehat menurut ketentuan Bank Indonesia, pada tahun 2017 peringkat komposit tetap pada nilai 2. Perbaikan peringkat GCG mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan membaik dari ketentuan yang dikeluarkan BI. Secara umum nilai peringkat komposit PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk adalah 2,3 (PK-2) dengan predikat sehat.

Earnings (Rantabilitas)

a. *Return On Assets (ROA)*

Earnings PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk periode tahun 2015 dan 2016 yang diukur menggunakan Rasio ROA menunjukkan hasil yang negatif, dikarenakan perusahaan mengalami kerugian, ditahun 2017 perusahaan berhasil mendapatkan laba dan menghasilkan nilai ROA sebesar 0,7%. Secara umum peringkat Komposit PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk menggunakan indikator ROA mendapatkan nilai 4 (PK-4) atau berpredikat kurang sehat.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Ringkasan perhitungan Rentabilitas menggunakan Indikator NIM

Tahun	Nilai Rasio NIM	Peringkat Komposit	Predikat
2015	1,35%	2	Sehat
2016	3,18%	1	Sangat Sehat
2017	3,44%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel terlihat bahwa rasio NIM kesehatan PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan. Rasio NIM mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya menjadi pendapatan bunga, pendapatan bunga dipengaruhi oleh besarnya aset yang disalurkan menjadi kredit dan tingkat suku bunga berlaku. Dalam hal ini manajemen pengelolaan aktiva produktif PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk berhasil melakukan pekerjaannya. Secara umum peringkat Komposit PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk menggunakan indikator NIM mendapatkan nilai 2 (PK-2) atau berpredikat sehat.

Capital (Permodalan)

Ringkasan perhitungan Permodalan menggunakan Indikator CAR

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2015	15,5%	1	Sangat Sehat
2016	15,3%	1	Sangat Sehat
2017	14,2%	1	Sangat Sehat

Dari table terlihat bahwa nilai rasio CAR terbilang tinggi yang membuat perusahaan berpredikat sangat sehat, CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain dll) yang ikut dibiayai dari modal sendiri. Batas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sudah diatur oleh Bank Indonesia dengan batas minimum 8%..Secara umum diketahui bahwa rasio CAR PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) atau berpredikat sangat sehat dari standar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC, PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk secara umum merupakan bank yang sehat dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2) menurut ketentuan Bank Indonesia.

Saran

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan berbagai rasio yang telah dihitung, Return On Assets pada PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk merupakan rasio yang cukup buruk dari semua rasio, rasio ROA perusahaan bahkan mendapatkan nilai negatif pada 2 tahun yaitu tahun 2015 dan 2016 dikarenakan perusahaan terus mengalami kerugian, rasio ROA sangat penting kaitannya dengan calon investor yang ingin menanamkan modalnya

pada PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk, karena rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit. Disarankan perusahaan melakukan upaya pengurangan/penekanan pada beban bunga dan beban operasional, karena kedua beban tersebut yang paling besar diantara beban lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Marsyud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suhartini. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2004 *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2004 *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2004. Tentang Prosedur Dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*
- Bank Indonesia. 2013 *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Budi Santoso Totok &Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Refika Aditama